



Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Praktik Kewirausahaan Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik

Rizky Nova Prasetya¹, Sri Handajani², Niken Purwidiani³, Mein Kharnolis⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

Korespondensi penulis: rizky.19013@mhs.unesa.ac.id¹

Abstract. *This study aims to determine: 1) the relationship of motivation to the results of entrepreneurial practices of class XI Culinary students at SMK Dharma Wanita Gresik; 2) the relationship between interest in entrepreneurship and the results of entrepreneurship practices of class XI Culinary Class students at SMK Dharma Wanita Gresik; 3) the relationship between motivation and interest in entrepreneurship on the results of entrepreneurial practices of class XI Culinary students at SMK Dharma Wanita Gresik. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were 35 students of class XI Culinary at Dharma Wanita Gresik Vocational School. Research data was collected through questionnaires and observation. Data analysis was carried out by product moment correlation analysis and multiple correlation with the help of SPSS 22 for windows software. The results of the study show that: 1) there is no positive and significant relationship between motivation and the results of entrepreneurial practices for students of Class XI Culinary at SMK Dharma Wanita Gresik. Evidenced by the value of $r\text{-count} < r\text{-table}$, namely $(0.151 < 0.334)$; 2) there is no positive and significant relationship between the interest in entrepreneurship and the results of entrepreneurial practices of Class XI Culinary Class students at SMK Dharma Wanita Gresik. Evidenced by the value of $r\text{-count} < r\text{-table}$, namely $(0.171 < 0.334)$; and 3) there is no positive and significant relationship between motivation and interest in entrepreneurship on the results of entrepreneurial practices of Class XI Culinary Class students at SMK Dharma Wanita Gresik. Evidenced by the value of $r\text{-count} < r\text{-table}$, namely $(0.172 < 0.334)$. The R value (correlation coefficient) is 0.172, so it can be concluded that the level of relationship between variables X1 and X2 to Y simultaneously has a very low relationship.*

Keywords: *relationships, motivation, entrepreneurial interests, entrepreneurial practices*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan motivasi terhadap hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik; 2) hubungan minat berwirausaha terhadap hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik; 3) hubungan motivasi dan minat berwirausaha terhadap hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik sebanyak 35 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dan korelasi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 22 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 01, 2023

* Rizky Nova Prasetya, rizky.19013@mhs.unesa.ac.id

bahwa: 1) tidak ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Dibuktikan dengan nilai r -hitung $<$ r -tabel yaitu $(0,151 < 0,334)$; 2) tidak ada hubungan positif dan signifikan antara minat berwirausaha terhadap hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Dibuktikan dengan nilai r -hitung $<$ r -tabel yaitu $(0,171 < 0,334)$; dan 3) tidak ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan minat berwirausaha terhadap hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Dibuktikan dengan nilai r -hitung $<$ dari r -tabel yaitu $(0,172 < 0,334)$. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar $0,172$ maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan memiliki hubungan yang sangat rendah.

Kata kunci: *hubungan, motivasi, minat berwirausaha, praktik kewirausahaan*

LATAR BELAKANG

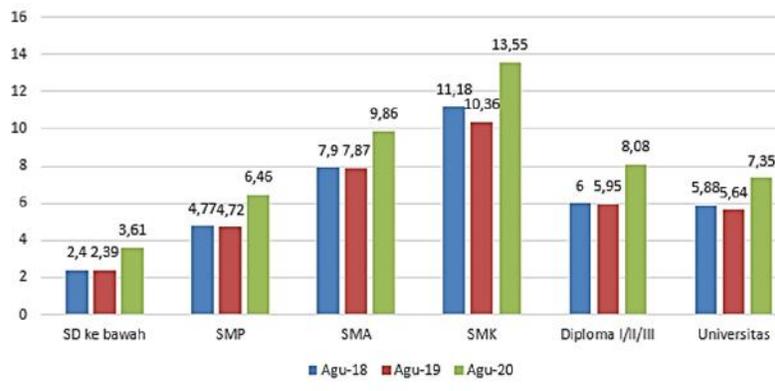
Kewirausahaan adalah suatu keterampilan hidup (*life skill*), kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, dan kemampuan membangun serta menjalankan bisnis yang inovatif. Proses kewirausahaan diawali dengan sebuah tantangan, selanjutnya muncul ide, keinginan, dan dorongan untuk berinisiatif. Inisiatif tersebut merupakan pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk mengatasi dan memecahkan tantangan awal. Tindakan ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan. (Mardiana et al., 2021).

Menurut KBBI (2021) Pendidikan merupakan proses perubahan dari sikap seseorang tersebut menjadi manusia yang lebih dewasa melalui pengajaran ataupun pelatihan, contohnya adalah dengan cara belajar kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting urgensinya dan wajib ditanamkan sejak dini untuk melatih kemampuan diri secara bertahap. Pendidikan kewirausahaan telah tumbuh dimana-mana akan tetapi secara optimal semangat tersebut harus ditanamkan sedini mungkin. (Rohmah, 2017). Hal ini cukup beralasan agar Indonesia dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan ekonomi di masa mendatang. Guru perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan agar memiliki jiwa *entrepreneurship*. Sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Rachmadyanti & Wicaksono, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswanya menjadi murid yang berkompeten dan siap kerja. SMK juga bertujuan untuk mempersiapkan siswanya

menjadi tenaga yang mumpuni dan mengutamakan kemampuan atau praktik guna menjalankan profesi tertentu. SMK Dharma Wanita juga mempersiapkan siswa untuk bisa mandiri, yakni berani berwirausaha. Oleh sebab itu, SMK Dharma Wanita Gresik membekali pendidikan kewirausahaan yang merupakan salah satu mata pelajaran untuk mendorong peserta didiknya menjadi seorang wirausaha setelah lulus nanti.

Namun pada realitanya di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki karakter wirausaha (Aprilianty, 2013). Proses pembelajaran di SMK belum sepenuhnya mampu membangun potensi kepribadian wirausaha. Dibuktikan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang relatif rendah, dan lulusan SMK program keahlian Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik masih terhitung banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Peneliti melakukan pra-survei dengan pengambilan data awal untuk mengetahui tentang jumlah lulusan tata boga SMK Dharma Wanita Gresik pada tahun pelajaran 2020-2021. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah lulusan SMK Dharma Wanita Gresik program keahlian tata boga dari tahun pelajaran 2020-2021 berjumlah 28 siswa. Hasil pra-survei peneliti adalah siswa setelah lulus SMK cenderung memilih untuk menjadi buruh pabrik dibandingkan membuka usaha sendiri.



Gambar 1. Data TPT 2021

Sumber : BPS, 2021

Di era globalisasi saat ini, kewirausahaan sebagai masalah yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi negara. Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), pada Agustus 2021, TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13%. Mengingat hal

tersebut, banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, yaitu pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Upaya ini banyak dilakukan SMK karena lulusan di SMK difokuskan untuk siap kerja maupun berwirausaha yang sudah dibekali ilmu teori maupun praktik.

Pembelajaran kewirausahaan digunakan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan juga disertai dengan praktik kewirausahaan sebagai wujud nyata dari teori pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Ketika praktik kewirausahaan, siswa senantiasa berinteraksi langsung antara siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mengembangkan sikap baru, kreatif, bertanggung jawab dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswi SMK sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan peserta didik. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Aprilianty, 2013).

Upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter wirausahawan, dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada peserta didik. Sebagai penunjang tumbuhnya minat tersebut, siswa juga memerlukan adanya motivasi yang kuat sehingga siswa memacu keinginan untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Variabel minat menjadi indikator kekuatan seseorang pada bidang tertentu, sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya. Fahmi (2013) menerangkan bahwa motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Siswa yang kurang berniat untuk melakukan sesuatu biasanya memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga siswa tersebut menjadi enggan untuk berani mengambil resiko. Sebaliknya apabila seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, siswa tersebut akan memiliki semangat dan bisa berfikir untuk menuangkan ide-idenya untuk mengatasi resiko berwirausaha yang ada. Sampurna, A. A., & Harsono, S. U. (2015).

Siswa sebagai generasi muda harus memiliki kemauan yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Akan tetapi kemauan yang tinggi tidak cukup untuk menjamin seseorang menjadi sukses, hal tersebut harus diiringi dengan adanya motivasi, minat serta kemampuan pada bidang tertentu. Kemampuan yang peneliti maksud adalah kemampuan dari praktik kewirausahaan siswa, karena dengan kemampuan ini siswa

dibekali suatu pengetahuan berupa teori maupun keterampilan untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif sebagai modal awal siswa dalam kegiatan berwirausaha yang akan datang. Semakin siswa tersebut memiliki ide kreatif yang baik, maka siswa tersebut secara langsung akan memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha.

Siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus dikarenakan tidak berani mengambil resiko, tidak percaya diri, takut gagal dan kurangnya motivasi serta semangat yang tinggi untuk berusaha sendiri (Sari, 2013). Keinginan menjadi wirausaha sering dipandang sebagai pilihan karir yang penuh rintangan dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan siswa berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan sehingga siswa lebih senang bekerja pada orang lain dan tidak siap berwirausaha. Penelitian (Aprilianty, 2013) pada SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah menemukan bahwa variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah variabel potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rakib, 2022) pada kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Bantaeng, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK 1 Bantaeng.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik kewirausahaan masih tertuju pada lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan sehingga dalam penelitian ini mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik kewirausahaan disamping faktor-faktor tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana praktik kewirausahaan pada siswa. Mengetahui faktor-faktor praktik kewirausahaan tersebut diharapkan wirausaha Indonesia dapat berkembang dalam peningkatan pembangunan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan motivasi dengan hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik; (2) hubungan minat berwirausaha dengan hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik; (3) hubungan motivasi dan minat berwirausaha dengan hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilaksanakan di SMK Dharma Wanita Gresik dengan pendekatan kuantitatif. Kegiatan praktik dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan PLP tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Tata Boga yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi untuk variabel praktik kewirausahaan, dan angket untuk variabel motivasi dan minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diilustrasikan data tiap-tiap variabel yang sudah diolah nampak dari *value* rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, serta *standar deviasi*. Sementara itu disajikan pula tabel distribusi frekuensi tiap-tiap variabel. Berikut rincian hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan dengan *SPSS 22.0 for windows*.

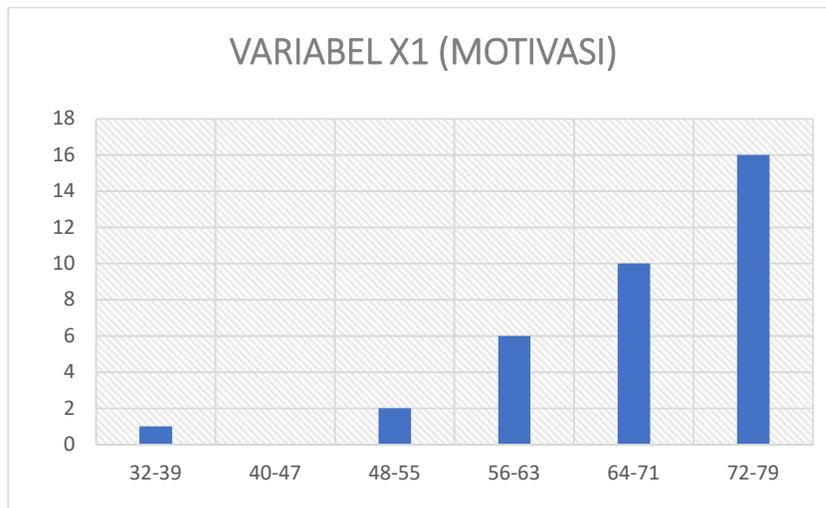
A. Variabel Motivasi Siswa

Data variabel motivasi siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik didapat melalui angket yang berisi 16 pernyataan dengan banyak responden 35 siswa. Terdapat lima (5) alternatif jawaban yang mana skor paling tinggi lima (5) serta paling rendah satu (1). Dari data variabel motivasi siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik, didapat skor paling tinggi sejumlah 79,00 serta paling rendah sejumlah 32,00. Hasil analisa harga *Mean* (M) sejumlah 68,46, *Median* (Me) sejumlah 71,00, *Modus* (Mo) sejumlah 74,00 serta *Standar Deviasi* (SD) sejumlah 9,6. Hasil perhitungan jumlah kelas interval didapat nilai 6, rentang data didapat nilai 47, serta panjang kelas didapat nilai 8 sehingga bisa dibuat tabel perhitungan distribusi frekuensi dan histogramnya:

Tabel 1. Distribusi frekuensi data motivasi siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	32-39	1	3%
2	40-47	0	0%
3	48-55	2	6%
4	56-63	6	17%
5	64-71	10	29%
6	72-79	16	46%
Jumlah		35	100%

Dari distribusi frekuensi variabel motivasi murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik di atas bisa diilustrasikan diagram batang berikut:



Gambar 2. Histogram frekuensi data motivasi siswa

Berdasarkan tabel 1, kelompok yang memiliki skor paling banyak ada di interval 72-79 dengan banyak frekuensi absolutnya sejumlah 16 serta frekuensi relatifnya 46%. Penentuan kecenderungan variabel motivasi murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik, memakai nilai mean ideal serta standar deviasi ideal. Dalam acuan norma tersebut, mean ideal variabel motivasi murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik ialah 68,46 serta standar deviasi ideal ialah 9,6. Maka harga skor ideal tersebut bisa diklasifikasi menjadi tiga klasifikasi berikut:

Tabel 2. Distribusi kategorisasi data motivasi siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	M 58	5	14	Tinggi
2	58 $X < 78$	26	74	Sedang
3	$X < 58$	4	12	Rendah
Total		35	100	

Tabel 2 memperlihatkan jika frekuensi variabel motivasi siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik di klasifikasi tinggi sejumlah 14% / 5 murid, di klasifikasi sedang sejumlah 74% / 26 murid, serta di klasifikasi rendah sejumlah 12% / 4 murid. Sehingga bisa diambil simpulan jika variabel motivasi siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik ada di klasifikasi sedang (74%).

B. Variabel Minat Berwirausaha Siswa

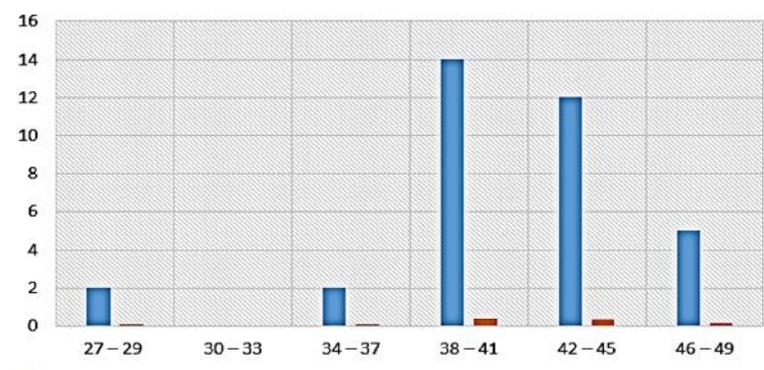
Data variabel minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik didapat melalui angket yang meliputi 10 item pernyataan dengan banyak responden 35 murid. Terdapat lima (5) alternatif jawaban yang mana skor paling tinggi 5 serta paling rendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik, didapat skor paling tinggi sejumlah 49,00 serta paling rendah sejumlah 27,00. Hasil analisa harga *Mean* (M) sejumlah 41,3, *Median* (Me) sejumlah 41,00, *Modus* (Mo) sejumlah 40,00 serta *Standar Deviasi* (SD) sejumlah 5. Hasil perhitungan jumlah kelas interval didapat nilai 6, rentang data didapat nilai 22, serta panjang kelas didapat nilai empat (4) sehingga bisa dibuat tabel perhitungan distribusi frekuensi serta histogramnya:

Tabel 3. Distribusi frekuensi data minat berwirausaha

No.	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	27-29	2	6%
2	30-33	0	0%
3	34-37	2	6%
4	38-41	14	40%
5	42-45	12	34%
6	46-49	5	14%
Jumlah		35	100%

Hasil dari distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik di atas diilustrasikan diagram batang berikut:

Kategori Minat Berwirausaha



Gambar 3. Histogram frekuensi data minat siswa

Melihat dari gambar tiga (3) dapat disimpulkan jika kelompok yang memiliki skor paling banyak ada di interval 38-41 dengan banyak frekuensi absolutnya sejumlah 14 serta frekuensi relatifnya 40%. Penentuan kecenderungan variabel minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik, memakai nilai mean ideal serta standar deviasi ideal. Mengacu pada norma di atas, mean ideal variabel minat berwirausaha murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik ialah 41,3 serta standar deviasi ideal ialah 4,5. Sesudah memahami harga skor ideal itu bisa diklasifikasi menjadi 3 klasifikasi berikut:

Tabel 4. Distribusi kategorisasi data minat berwirausaha

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	X ≥ 46	5	14	Tinggi
2	37 ≤ X < 46	28	80	Sedang
3	X < 37	2	6	Rendah
Total		35	100	

Tabel 4 memperlihatkan jika frekuensi variabel minat berwirausaha murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik diklasifikasi paling tinggi sejumlah 14% / 5 murid, di klasifikasi sedang sejumlah 80% / 28 murid, serta di klasifikasi rendah sejumlah 6% / 2 murid. Jadi, bisa diambil simpulan jika variabel motivasi siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik ada di klasifikasi sedang (80%).

C. Variabel Praktik Kewirausahaan

Data Praktik Kewirausahaan didapat dari data observasi praktik kewirausahaan di SMK Dharma Wanita Gresik. Tabel 5 mendeskripsikan ringkasan hasil dari data praktik kewirausahaan.

Tabel 5. Ringkasan data praktik kewirausahaan

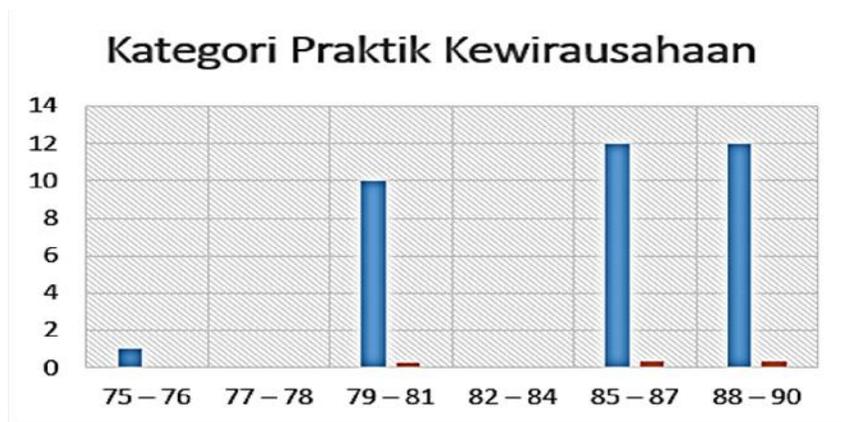
Kelas	N	Nilai			
		Tertinggi	Terendah	Jumlah	Rerata
XI	35	90	75	2975	85

Hasil perhitungan jumlah kelas interval diperoleh nilai 6, rentang data diperoleh nilai 15, dan panjang kelas diperoleh nilai 3 sehingga bisa dibuat tabel perhitungan distribusi frekuensi serta histogramnya:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Praktik Kewirausahaan

Interval	Frekuensi	%
75-76	1	3%
77-78	0	0%
79-81	10	29%
82-84	0	0%
85-87	12	34%
88-90	12	34%
TOTAL	35	100%

Hasil dari distribusi frekuensi variabel praktik kewirausahaan murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik di atas bisa diilustrasikan diagram batang berikut:



Gambar 4. Histogram frekuensi data praktik kewirausahaan

Tabel enam (6) memperlihatkan jika kelompok yang memiliki skor paling banyak ada di interval 85 – 87 serta 88 – 90 dengan banyak tiap-tiap frekuensinya 12 serta frekuensi relatifnya 34%. Analisa di tabel 5 didapat hasil prestasi praktik kewirausahaan dengan skor paling tinggi 90 serta paling rendah 75, dari data itu bisa didapat rata-rata (*Mean*) skor murid 85, standar deviasi 4,37, median 85 serta modus 85.

Penentuan kecenderungan variabel praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik, memakai nilai mean ideal serta standar deviasi ideal. Berdasarkan pedoman norma di atas, mean ideal variabel praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma itu bisa diklasifikasikan menjadi 3 klasifikasi berikut:

Tabel 7. Distribusi kategorisasi data praktik kewirausahaan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	X ≥ 85	24	69	Tinggi
2	81 < X < 85	0	0	Sedang
3	X < 81	11	31	Rendah
Total		35	100	

Berdasarkan Tabel 7 frekuensi variabel praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik di klasifikasi tinggi sejumlah 69% / 24 murid, di klasifikasi sedang sejumlah 0% / 0 murid, serta di klasifikasi rendah sejumlah 31% / 11 murid. Jadi, bisa diambil simpulan jika variabel praktik kewirausahaan murid kelas XI Tata Boga SMK Dharma Wanita Gresik ada di klasifikasi tinggi (69%).

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 8. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,31385446
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,080
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Melihat hasil uji normalitas dipahami nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga bisa diambil simpulan jika nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas Data

Tabel 9. Hasil uji linearitas

Variabel	Sig. F	Taraf sig.	Ket.
X1 dengan Y	0,567	0,05	Linier
X2 dengan Y	0,460	0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari seluruh korelasi $> 0,05$ sehingga bisa diambil simpulan jika kedua variabel bebas dengan variabel terikat ialah linier.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Tabel 10. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	VIF	Taraf Sig.	Ket.
X1	3,112	< 10,00	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	3,112	< 10,00	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 10 diketahui VIF dari tiap-tiap variabel motivasi (X1) dan minat (X2) dengan praktik kewirausahaan (Y) sejumlah 3,112. Hasil itu bisa dijadikan keputusan jika tiap-tiap variabel tidak terjadi multikolinieritas. Hal itu didapat sebab nilai VIF < 10,00, sehingga bisa diambil simpulan jika tidak terjadi multikolinieritas antara variabel motivasi serta minat berwirausaha murid kelas XI di SMK Dharma Wanita Gresik.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif. Analisis ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y dengan pengolahan data menggunakan SPSS *versi 22.0 for windows*.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Tabel 11. Ringkasan hasil uji hipotesis 1

Variabel	R-hit	R-tab	Sig.
Motivasi terhadap praktik kewirausahaan	0,-151	0,334	0,386

Tabel di atas menunjukkan jika $R\text{-hit} < R\text{ tab}$ ($0,151 < 0,334$) artinya koefisien korelasi bernilai negatif antara motivasi terhadap praktik kewirausahaan sejumlah 0,-151, dengan signifikansi 0,386. Sehingga nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga bisa disimpulkan jika H_0 diterima serta H_a ditolak artinya tidak ada korelasi positif serta signifikan antara motivasi kepada praktik kewirausahaan murid kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Mengamati dari pedoman derajat korelasi nilai *pearson correlation*. Nilai signifikansi 0,386 termasuk di dalam korelasi sedang. Variabel X1 kepada variabel Y memiliki korelasi dengan derajat korelasi yakni korelasi sedang serta wujud korelasinya negatif.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Tabel 12. Ringkasan hasil uji hipotesis 2

Variabel	R-hit	R-tab	Sig.
Minat terhadap praktik kewirausahaan	0,-171	0,334	0,326

Tabel di atas menunjukkan jika $R\text{-hit} < R\text{ tab}$ ($0,171 < 0,334$) artinya koefisien korelasi bernilai negatif antara motivasi kepada praktik kewirausahaan sejumlah 0,-171, dengan signifikansi 0,326. Sehingga nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga bisa diambil simpulan jika H_0 diterima serta H_a ditolak artinya tidak terdapat korelasi positif serta signifikan antara minat terhadap praktik kewirausahaan murid kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Mengamati dari pedoman derajat korelasi nilai *pearson correlation*. Nilai signifikansi 0,326 masuk di korelasi sedang. Variabel X2 terhadap variabel Y mempunyai korelasi dengan derajat korelasi yakni korelasi sedang serta wujud korelasinya, negatif.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Tabel 13. Ringkasan hasil uji hipotesis 3

Variabel	R	R-tab	Sig. F Change	R square
Motivasi dan Minat terhadap praktik kewirausahaan	0,172	0,334	0,618	0,030

Tabel di atas menunjukkan jika $R\text{-hit} < R\text{-tab}$ ($0,172 < 0,334$) artinya koefisien korelasi bernilai negatif antara motivasi serta minat terhadap praktik kewirausahaan sejumlah 0,172. Selain itu bisa diamati pula nilai Signifikansi F-change sejumlah 0,618 ($> 0,05$) sehingga bisa diambil simpulan jika variabel X1 serta X2 tidak mempunyai korelasi yang signifikan kepada variabel Y dengan simultan. Sehingga nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak artinya tidak terdapat korelasi positif serta signifikan antara motivasi serta minat kepada praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. Nilai R (koefisien korelasi) sejumlah 0,172 sehingga bisa diambil simpulan jika korelasi antara variabel X1 serta X2 kepada Y dengan simultan mempunyai korelasi yang sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai “Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Praktik Kewirausahaan Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik” yaitu:

1. Tidak ada korelasi positif serta signifikan antara motivasi dengan praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik.
2. Tidak ada korelasi positif serta signifikan antara minat berwirausaha dengan praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik.
3. Tidak ada korelasi positif serta signifikan antara motivasi serta minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi dan minat berwirausaha siswa dalam mengikuti praktik kewirausahaan berada pada kategori sedang. Maka dari itu, guru diharapkan untuk terus memotivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha dengan cara memberikan praktik kewirausahaan yang menyenangkan, memberikan pengetahuan arti pentingnya berwirausaha, memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang praktik kewirausahaan, dan memberikan *reward*/penghargaan kepada siswa yang berhasil menjalankan usaha di sekolah. Contoh lain untuk membentuk motivasi dan minat berwirausaha siswa, seorang guru harus menjadi *support system* bagi murid nya di lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong siswa supaya memiliki semangat belajar yang tinggi karena guru dituntut menjadi seorang yang pandai menasehati, menjadi teman untuk berkonsultasi tapi tetap disegani, sekaligus guru menjadi *role model* bagi siswanya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk muridnya. Selain guru menjadi *support sytem* untuk muridnya, guru harus bisa membentuk *support sytem* tersendiri antara murid dengan murid, misalnya teman satu kelas. Tugas guru di sini hanya membimbing dan menasehati arti penting dari sebuah kebersamaan. Kebersamaan bisa dibangun melalui rasa cinta terhadap sesama, saling mengerti, rasa peka untuk peduli, dan sikap gotong-royong dalam satu kelas. Ketika

support sytem tersebut sudah dibentuk, maka secara otomatis motivasi dan minat siswa akan meningkat untuk melakukan hal-hal yang positif, karena ketika siswa akan melakukan hal-hal negatif, *support sytem* bisa menjadi orang yang membantu mengingatkan dan menambah motivasi serta minat siswa. Bagi guru juga harus menjadi peran untuk mengontrol siswanya. Terlebih di kelas tersebut ada beberapa siswa yang menyandang disabilitas. Oleh karena itu, guru harus bisa mengontrol siswa ketika melaksanakan praktik kewirausahaan di sekolah. Contohnya yaitu guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang menyandang disabilitas. Harus dibedakan antara siswa yang normal dan siswa yang menyandang disabilitas, karena secara mental jelas berbeda.

2. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Memulai dan sensitive terhadap peluang usaha di sekitar, dengan cara memulai usaha dari hal yang kecil dan sederhana yang bisa dilakukan di bangku sekolah
- b. Mulailah dengan melihat usaha-usaha yang ada di sekitar tempat tinggal kalian untuk menumbuhkan rasa termotivasi dan minat untuk berwirausaha.
- c. Berwirausaha di bidang F&B bagi lulusan SMK Tata Boga dapat dilakukan untuk menumbuhkan keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.
- d. Berwirausaha di bidang F&B bagi lulusan SMK Tata Boga tidak harus dari lingkungan keluarga yang memiliki kondisi ekonomi mencukupi, karena modal yang digunakan untuk awal memulai usaha di bidang F&B tidak begitu besar.
- e. Siswa yang tidak memiliki latar belakang keluarga yang berwirausaha sebaiknya mencari pengetahuan dan wawasan tentang berwirausaha agar memiliki rasa motivasi dan minat untuk berwirausaha karena berwirausaha dapat menaikkan derajat keluarga jika sukses
- f. Jika seseorang memiliki minat dalam berwirausaha, pastikan bahwa harus memiliki perasaan senang dan ingin tahu terhadap minat berwirausaha tersebut.
- g. Untuk memulai berwirausaha di bidang F&B pastikan bahwa telah mengenal, memiliki perasaan tertarik, dan memiliki kehendak agar dapat sukses.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang hasil praktik kewirausahaan dengan mencari faktor-faktor selain motivasi dan minat, misalnya sosial budaya, ekonomi, sikap, keterampilan, lingkungan, dan hasil belajar, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti praktik kewirausahaan siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia. Terlebih jika responden tersebut ada beberapa yang menyandang disabilitas seperti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya harus lebih mengontrol terhadap siswa ABK tersebut, karena siswa tersebut harus dijelaskan sampai benar-benar paham ketika proses pengambilan data.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, S. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6421/1/1640200016.pdf>
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Arif, M. W., & Supriyatin, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Toyota Astra Finance Service. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(12).
- Asnawati. (2021). *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Atmaja, A. T. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal (EEAK)*, 5(3): 774-787.
- Hardiyani, I. C. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku Entrepreneurship (Survei pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XII Semester Genap Program keahlian TOI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020)*. Universitas Pasundan
- Jailani, M. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35–42. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i1.835>
- Jannah, M. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2019/2020* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mardia, M., Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., & Tanjung, R. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1): 34-45.
- Ngundiati, N., & Fitrayati, D. (2020). Minat Berwirausaha ditinjau dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2): 185-191.
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68-74.
- Polindi, M. (2019). Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 63.
- Puspita Sari, A., dkk. (2020). *KEWIRAUSAHAAN Bisnis Online*.

- Qoonitah, A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rakib, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1): 8-19.
- Rohanah, S. (2013). *Manajemen Unit Produksi Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15-26.
- Sampurna, A. A., & Harsono, S. U. (2015). *Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Berwirausaha Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Karawitan Dan Seni Tari Smk Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *KEWIRAUSAHAAN*.
- Sangadah, F. (2019). *Pengaruh Perkuliahan Dan Praktikum Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 8 Angkatan 2015 Di Iain Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Saputri, H., & Hari, M. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan*.
- Sari, A. S. (2013). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1025>
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.871>
- Sinaga, S. (2020). Peranan Balas Jasa dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja Pada PT. Sony Gemerlang Medan. *Jurnal Darma Agung*, 28(1): 132. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i1.605>
- Sinta, T. (2020). Penanaman Sikap Kewirausahaan Melalui Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 9(2): 456-472
- Suhaimi, M. (2020). *Penerapan Metode Praktikum Ditinjau Dari Kps Peserta Didik Materi Jamur Kelas X MAN Dusun Timur Tamiang Layang*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

- Susilo, D. J., Utari, W., & Indrawati, M. (2021). Tinjauan Motivasi Kerja Dari Perspektif Kepemimpinan Di Kantor Pertanahan Kabupaten Madiun. *Jurnal EMA*, 6(1). <https://doi.org/10.47335/ema.v6i1.60>
- Sussandha, A. (2014). *Hubungan Interaksi Sosial Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Ma'arif Nu Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/22065/1/Abri%20Sussandha%2008504244028.pdf>
- Widodo, N. R. (2018). Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Sepak Takraw Sepak Sila Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas V SDN Perak Utara 1/58 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(1).
- Wulan, A. (2019). Pengaruh Motivasi Keluarga, Life Skill Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(4): 279-288.
- Yulianto, A. F., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1): 1-14.